Spectrum: Multidisciplinary Journal
Volume 3, Nomor 3, Tahun 2026: 61-68
e-ISSN 3032-5838

ANALISIS PERMINTAAN PASAR TERHADAP BIBIT HORTIKULTURA HASIL BUDIDAYA *GREENHOUSE* KURNAIN BIBIT DI KECAMATAN MONTONG GADING KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Yayan Irawan[1], Herdiana[2], Nurlailah Mappanganro[3]
[1,2,] Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Al-Azhar
[3,] Program Studi Agroekoteknologi Fakultas Pertanian Universitas Islam Al-Azhar
Email: yynirwn@gmail.com : herdiana@unizar.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya permintaan pasar terhadap bibit hortikultura, menganalisis faktor yang mempengaruhi permintaan bibit hortikultura, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi Greenhouse Kurnain Bibit di Desa Perian, Kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan kuesioner terhadap 30 responden yang dipilih menggunakan teknik Accidental Sampling. Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah permintaan bibit hortikultura di Greenhouse Kurnain Bibit mencapai 351.700 bibit dengan rata-rata 11.723 bibit per responden setiap musim tanam. Bibit cabai besar merupakan komoditas yang paling banyak diminta dibandingkan bibit tomat. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel luas lahan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan bibit hortikultura dengan nilai koefisien regresi sebesar 2.571,324 dan nilai signifikansi 0,001, sedangkan variabel harga (X1) dengan nilai koefisien 1.079,993 dan signifikansi 0,519, variabel kualitas (X2) dengan nilai koefisien -1.813,968 dan signifikansi 0,322, serta variabel pelayanan (X4) dengan nilai koefisien 594,870 dan signifikansi 0,730 tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan bibit hortikultura. Kendala yang dihadapi Greenhouse Kurnain Bibit meliputi keterbatasan ketersediaan bibit ketika permintaan meningkat, perubahan kondisi cuaca yang mempengaruhi proses produksi, serta pelayanan yang masih perlu ditingkatkan agar mampu memenuhi kebutuhan konsumen secara optimal.

Kata Kunci: Permintaan Pasar, Bibit Hortikultura, Greenhouse, Budidaya.

ABSTRAC

This study aims to analyze the level of market demand for horticultural seedlings, examine the factors influencing demand for horticultural seedlings, and identify the challenges faced by Greenhouse Kurnain Bibit in Perian Village, Montong Gading Subdistrict, East Lombok Regency. This study employed a quantitative method with data collection techniques including observation, interviews, and questionnaires administered to 30 respondents selected using accidental sampling. Data analysis was conducted using descriptive analysis and multiple linear regression. The results showed that the total demand for horticultural seedlings at Greenhouse Kurnain Bibit reached 351,700 seedlings, with an average of 11,723 seedlings per respondent per growing season. Large chili pepper seedlings were the most in-demand commodity compared to tomato seedlings. The results of the multiple linear regression analysis show that the land area variable (X3) has a positive and significant effect on the demand for horticultural seedlings, with a regression coefficient of 2,571.324 and a significance level of 0.001, while the price variable (X1) has a coefficient of 1,079.993 and a significance level of 0.519, the quality variable (X2) with a coefficient of -1,813.968 and a

Copyright © 2026 Pada Penulis

significance level of 0.322, and the service variable (X4) with a coefficient of 594.870 and a significance level of 0.730 had no significant effect on the demand for horticultural seedlings.
Keywords: Market Demand, Horticultural Seeds, Greenhouse, Cultivation.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia karena memiliki peran penting dalam penyediaan pangan, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sektor pertanian masih memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia, Badan Pusat Statistik BPS, (2024). Salah satu teknologi yang berkembang adalah sistem budidaya *Greenhouse* yang mampu menciptakan kondisi lingkungan lebih terkontrol untuk pertumbuhan tanaman. Penggunaan *Greenhouse* menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan kualitas dan daya saing produk hortikultura di Indonesia (Direktorat Jendral Hortikultura, 2023).

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, khususnya pada sub sektor hortikultura. Sebagian besar masyarakat di wilayah NTB masih menggantungkan mata pencaharian pada sektor pertanian sehingga pengembangan teknologi pertanian menjadi sangat penting untuk meningkatkan produktivitas petani. Sektor pertanian masih menjadi sektor dominan dalam struktur perekonomian masyarakat NTB (BPS NTB, 2024).

Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian. Sebagian besar wilayah di Kabupaten Lombok Timur dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang digunakan untuk tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan. Kondisi geografis dan iklim yang mendukung menjadikan sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama masyarakat di daerah ini. Sektor pertanian masih menjadi sektor unggulan yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap perekonomian daerah (BPS Lotim, 2024).

Salah satu wilayah di Kabupaten Lombok Timur yang berpotensi dalam pengembangan usaha *Greenhouse* pertanian cukup besar adalah Kecamatan Montong Gading. Kecamatan ini memiliki kondisi lahan yang mendukung untuk kegiatan budidaya tanaman pertanian dan hortikultura. Pemerintah daerah bersama instansi pertanian telah melaksanakan berbagai kegiatan untuk meningkatkan kemampuan petani dalam menerapkan teknologi pertanian modern, termasuk penggunaan *Greenhouse* dan pertanian organik. Upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan kualitas produksi pertanian dan kesejahteraan petani di Kecamatan Montong Gading (Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mengambil judul "Analisis Permintaan Pasar Terhadap Produk Bibit Hortikultura Hasil Budidaya *Greenhouse* Kurnain Bibit Di Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur".

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di *Greenhouse* Kurnain Bibit, Desa Perian, Kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan lokasi berdasarkan

Copyright © 2026 Pada Penulis
(cc) BY

pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. *Greenhouse* Kurnain Bibit merupakan salah satu usaha pembibitan hortikultura yang memproduksi bibit cabai besar dan tomat serta memiliki permintaan pasar yang relatif tinggi. Menurut Sugiyono, (2019), *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2019), metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, sehingga setiap konsumen yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan memenuhi kriteria dapat dijadikan sebagai responden penelitian (Sugiyono, 2019).

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 30 orang. Data yang digunakan terdiri atas data primer yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner, serta data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait, buku, jurnal, dan dokumen yang relevan dengan penelitian. Menurut Suharsimi & Arikunto (2018), data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen atau sumber yang telah tersedia sebelumnya, yang dapat digunakan untuk melengkapi dan memvalidasi data primer.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk menganalisis besarnya permintaan pasar terhadap bibit hortikultura dan kendala yang dihadapi *Greenhouse* Kurnain Bibit. Selanjutnya, untuk menganalisis faktor yang memengaruhi permintaan bibit hortikultura digunakan analisis regresi linier berganda. Model persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4$

Keterangan:

Y = Permintaan bibit hortikultura

a = Konstanta

b_1–b_4 = Koefisien regresi

X_1 = Harga bibit

X_2 = Kualitas bibit

X_3 = Luas lahan

X_4 = Pelayanan

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap permintaan bibit hortikultura serta menguji signifikansi hubungan tersebut secara statistik.

HASIL PENELITIAN

1. Permintaan Pasar terhadap Bibit Hortikultura Hasil Budidaya *Greenhouse* Kurnain Bibit

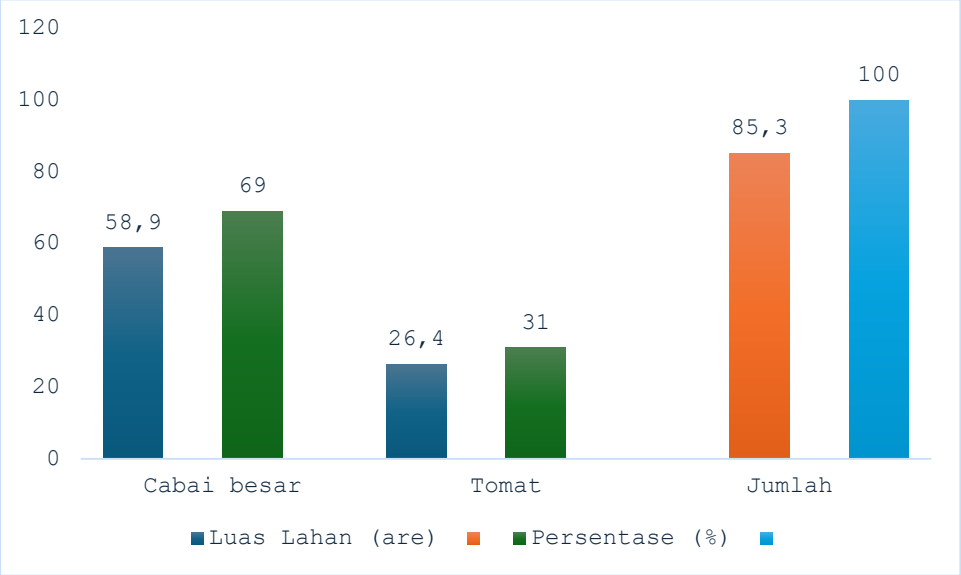
a. Jenis Tanaman Hortikultura

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa jenis bibit hortikultura yang dibudidayakan di *Greenhouse* Kurnain Bibit, dalam penelitian ini penulis menganalisis dua komoditas tanaman hortikultura yaitu cabai besar dan tomat. Luas

Copyright © 2026 Pada Penulis

lahan responden dalam satu kali musim tanam tempat menanam bibit hortikultura dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Luas Lahan Responden

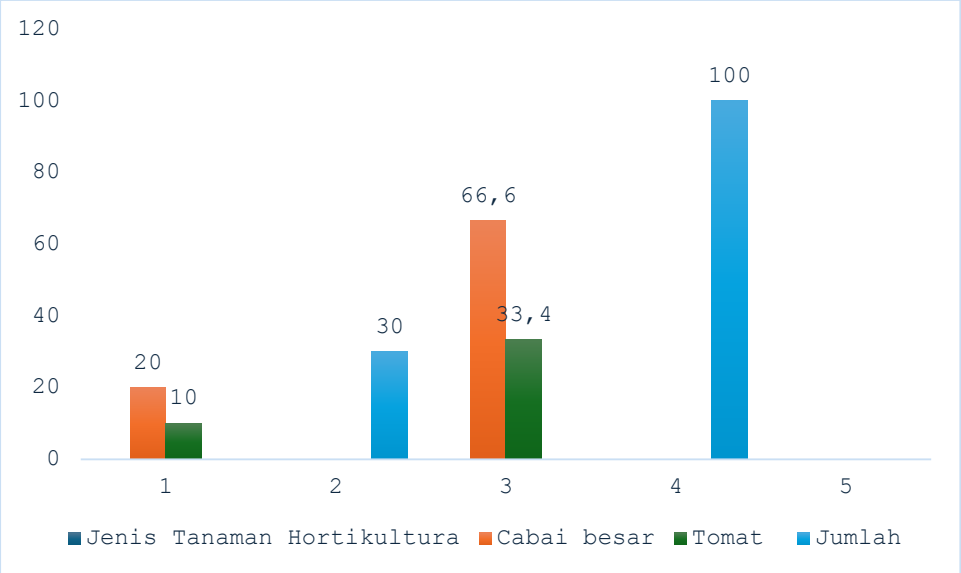


Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa rata-rata luas lahan yang digunakan untuk budidaya bibit cabai besar, yaitu seluas 58,9 are (69%) dari total luas lahan. Sementara itu, budidaya bibit tomat menggunakan lahan seluas 26,4 are (31%) dari jumlah keseluruhan responden.

Jenis tanaman hortikultura yang di budidayakan 30 responden dalam satu kali musim tanam dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jenis Tanaman Hortikultura Yang Dibudidayakan



Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa dari 30 responden yang menjadi sampel penelitian, mayoritas membudidayakan tanaman cabai besar, yaitu sebanyak 20 orang atau 66,6% dari total responden. Sementara itu, responden yang membudidayakan tanaman tomat berjumlah 10 orang atau 33,4%.

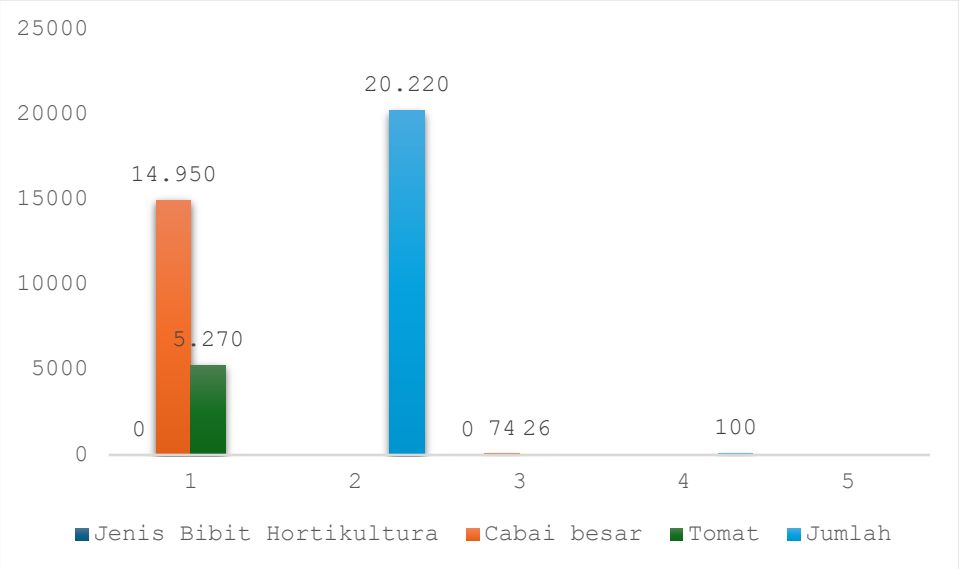
Copyright © 2026 Pada Penulis

Kementerian Pertanian, (2019) menyatakan bahwa cabai merupakan salah satu komoditas hortikultura strategis nasional yang memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat serta pengembangan sektor hortikultura.

b. Jumlah Rata-rata Permintaan

Berdasarkan data yang di dapatkan dari 30 responden mengenai jumlah permintaan dalam satu kali musim tanam pada 2026 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Permintaan Bibit Hortikultura



Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 3, diketahui rata-rata permintaan bibit hortikultura di *Greenhouse* Kurnain Bibit per musim tanam, komoditas bibit cabai besar lebih tinggi dengan jumlah rata-rata 14.950 (74%) sedangkan tomat 5.270 (26%). Menurut hasil wawancara dengan konsumen, budidaya cabai besar lebih menguntungkan karena memiliki permintaan pasar yang stabil, harga jual yang cenderung lebih tinggi, serta peluang bisnis yang lebih luas, baik untuk konsumsi segar maupun industri.

2. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Pasar Terhadap Bibit Hortikultura

Permintaan pasar terhadap bibit hortikultura hasil budidaya *Greenhouse* Kurnain Bibit dipengaruhi oleh berbagai faktor yang menjadi pertimbangan petani dalam melakukan pembelian. Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang paling dominan mempengaruhi keputusan responden dalam membeli bibit hortikultura meliputi harga, kualitas, luas lahan, dan pelayanan. Keempat faktor tersebut memiliki peran penting dalam membentuk persepsi konsumen terhadap produk yang ditawarkan sehingga dapat mempengaruhi tingkat permintaan bibit hortikultura.

Tabel hasil analisis regresi variabel dependen terhadap variabel independen dapat dilihat pada Tabel 4.

Copyright © 2026 Pada Penulis
(cc) BY

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1.	(Constant)	-685,943	8.252,762		-0,083	0,934
	Harga	1.079,993	1.653,025	0,096	0,653	0,519
	Kualitas	-1.813,968	1.794,396	-0,151	-1,011	0,322
	Luas Lahan	2.571,324	445,735	0,758	5,769	0,001
	Pelayanan	594,870	1.705,279	0,050	0,349	0,730

a. Dependent Variable: Permintaan Bibit

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4, Persamaan Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, diketahui bahwa variabel luas lahan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan bibit hortikultura, ditunjukkan oleh nilai koefisien regresinya sebesar 2.571,324 dengan nilai signifikansi 0,001 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa semakin luas lahan yang dimiliki petani, maka semakin tinggi permintaan terhadap bibit hortikultura. dengan persamaan regresinya adalah:

$Y = -685{,}943 + 1.079{,}993X_1 - 1.813{,}968X_2 + 2.571{,}324X_3 + 594{,}870X_4$

3. Kendala yang Dihadapi Pada *Greenhouse* Kurnain Bibit

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, kendala yang dihadapi *Greenhouse* Kurnain Bibit berdasarkan tanggapan 30 responden dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Kendala Yang dihadapi *Greenhouse* Kurnain Bibit

No.	Kendala	Deskripsi	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1.	Ketersediaan bibit yang tidak berkelanjutan	Ketersediaan bibit di *Greenhouse* Kurnain Bibit belum mampu memenuhi permintaan pasar secara konsisten. Pada saat permintaan meningkat, terutama menjelang musim tanam, jumlah bibit yang tersedia sering kali tidak mencukupi sehingga sebagian konsumen harus menunggu hingga bibit siap dipasarkan atau mencari bibit dari tempat lain.	24	80
2.	Pelayanan kepada konsumen	Pelayanan yang diberikan oleh tenaga kerja *Greenhouse* masih belum optimal, terutama dalam memberikan informasi mengenai karakteristik, keunggulan, dan kelemahan setiap jenis bibit. Kondisi ini menyebabkan	5	16,6

Copyright © 2026 Pada Penulis

No.	Kendala	Deskripsi	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
		sebagian konsumen belum memperoleh informasi yang memadai sebelum melakukan pembelian, sehingga kualitas pelayanan masih perlu ditingkatkan.		
3.	Faktor cuaca	Perubahan kondisi cuaca, khususnya pada musim hujan. Kelembapan yang tinggi menyebabkan media tanam dan bibit menjadi terlalu lembap sehingga dapat menurunkan kualitas bibit, memperlambat pertumbuhan, serta mengurangi kesesuaian bibit sesuai harapan konsumen.	1	3,4
		Jumlah	30	100

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan kendala utama yang dihadapi *Greenhouse* Kurnain Bibit adalah keterbatasan ketersediaan bibit ketika permintaan pasar meningkat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kapasitas produksi yang dimiliki belum sepenuhnya mampu mengimbangi tingginya kebutuhan bibit pada periode tertentu. Selain itu, sebagian responden menilai bahwa pelayanan yang diberikan oleh pegawai masih perlu ditingkatkan, kendala lainnya adalah perubahan kondisi cuaca yang dapat mempengaruhi proses produksi dan pertumbuhan bibit, karena tidak sesuai dengan permintaan yang diinginkan konsumen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa jumlah permintaan pasar terhadap bibit hortikultura di *Greenhouse* Kurnain Bibit mencapai 351.700 bibit dengan rata-rata permintaan sebesar 11.723 bibit per responden pada setiap musim tanam. Komoditas bibit cabai besar merupakan jenis bibit yang paling banyak diminati dibandingkan bibit tomat. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel harga (Sig. = 0,519), kualitas (Sig. = 0,322), dan pelayanan (Sig. = 0,730) tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan bibit hortikultura. Sebaliknya, variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan bibit dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 (< 0,05) dan koefisien regresi sebesar 2.571,324. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin luas lahan yang dimiliki petani, maka semakin tinggi permintaan bibit hortikultura di *Greenhouse* Kurnain Bibit. Selain itu, kendala utama yang dihadapi *Greenhouse* Kurnain Bibit adalah keterbatasan ketersediaan bibit ketika permintaan meningkat, sebagaimana diungkapkan oleh 24 responden (80%). Kondisi tersebut menunjukkan

Copyright © 2026 Pada Penulis
(cc) BY

bahwa kapasitas produksi bibit belum mampu memenuhi permintaan pasar secara konsisten, terutama menjelang musim tanam.

DAFTAR PUSTAKA

Ansyar, M., & Herdiana, H. (2023). Analysis of the Factors Causing a Decline in Soil Quality and Their Solutions as an Effort to Increase Agricultural Productivity in Dry Areas. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, *9*(5), 3875-3882.

Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Indonesia 2024*. Badan Pusat Statistik. https://www.bps.go.id

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur. (2024). *Kecamatan Montong Gading Dalam Angka 2024*. BPS Kabupaten Lombok Timur. https://lomboktimurkab.bps.go.id

Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2024). *Provinsi Nusa Tenggara Barat Dalam Angka 2024*. BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat. https://ntb.bps.go.id

Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB. (2023). *Program Pengembangan Pertanian Modern dan Greenhouse di NTB*. Dinas Pertanian dan Perkebunan NTB. https://disbun.ntbprov.go.id

Direktorat Jendral Hortikultura. (2023). *Pengembangan Hortikultura Berbasis Greenhouse di Indonesia*. Kementerian Pertanian Republik Indonesia. https://hortikultura.pertanian.go.id

Kementerian Pertanian, R. I. (2019). *Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pengembangan Komoditas Hortikultura Strategis*. Kementerian Pertanian Republik Indonesia. https://jdih.pertanian.go.id/sources/files/Permentan_46-2019.pdf

Kurahman, F., Herdiana, H., & Nirmawati, N. (2023). Analysis of Green Bean Sprout Marketing Efficiency in Punia Village, Mataram City. Transforma Jurnal Manajemen, 1(2), 93-98.

Masluki, M., Bintoro, M. H., Sudarsono, S., & Agusta, H. (2023). Karakteristik Habitat dan Produksi Berbagai Aksesi Sagu di Tana Luwu Provinsi Sulawesi Selatan: Habitat Characteristics and Production of Various Sago Accessions in Tana Luwu South Sulawesi Province. Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan, 11(2), 184-197.

Pratama, A., Herdiana, H., & Rengganis, B. S. (2022). Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Mutiara Di Cv. Sayang Rumput, Kelurahan Sayang–Sayang Mataram. Journal of Multidisciplinary of Social Science and Humaniora, 1(1), 43-52.

Pugu, M. R., Riyanto, S., & Haryadi, R. N. (2024). Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Suardana, I. W. A., Herdiana, H., & Mappanganro, N. (2023). Comparative Study of Oyster Mushroom and Oyster Mushroom Income Corn Cob Mushroom in Mataram City. Implikasi: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, 1(2), 95-103.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suharsimi, & Arikunto. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Copyright © 2026 Pada Penulis
(cc) BY